

# Modalitas untuk Tingkat-tingkat Rujukan REDD+:

Masalah-masalah Teknis dan Prosedural

## Ringkasan Eksekutif

Disiapkan untuk  
Pemerintah Norwegia



Meridian Institute

Connecting People to Solve Problems

# Ringkasan Eksekutif

Penentuan **Reference Level** (RL) untuk REDD+ amat penting dilihat dari dua sisi keperluan. Yang pertama adalah untuk mengetahui jumlah emisi yang dapat dikurangi karena implementasi REDD+; dan yang kedua adalah untuk menentukan besarnya bantuan internasional yang dapat diperoleh berdasarkan hasil (*result-based*), yang ditentukan dari jumlah reduksi emisi yang dapat diverifikasi (*verified emission reduction*).

RL didefinisikan sebagai prakiraan BAU dimasa depan, yang dihitung dari emisi yang terjadi dan kapasitas serapannya pada waktu-waktu yang telah lalu, kemudian disesuaikan dengan kondisi setempat untuk menambah tingkat akurasinya. Sementara itu, **Compensation Baseline** (CB) diartikan sebagai jumlah emisi di bawah *baseline* yang berhak untuk memperoleh dukungan pendanaan internasional berdasarkan hasil penurunan emisi yang dapat dicapai melalui mekanisme REDD+.

RL dapat dikembangkan melalui tiga katagori penggunaan lahan yang dijelaskan dalam petunjuk pemanfaatan lahan yang baik (*Good Practice Guidelines*) yang dikeluarkan IPCC, yaitu hutan yang dikonversi untuk penggunaan lain (deforestasi), lahan bukan hutan yang dikonversi menjadi hutan (termasuk penambahan cadangan karbon melalui kegiatan aforestasi dan reforestasi); dan hutan yang dipertahankan sebagai hutan tetap (termasuk degradasi hutan, SFM, dan konservasi areal penyimpan karbon. Namun yang disebut terakhir masih dipertentangkan karena secara definisi dalam wilayah tersebut tidak terjadi pengurangan maupun penambahan emisi.

Penentuan jumlah emisi dan serapan karbon yang kredibel pada masa lalu memerlukan kelengkapan data dan kemampuan analisisnya yang cukup mendalam. Kedua hal tersebut seringkali tidak dimiliki oleh kebanyakan negara berkembang yang menjadi anggota UNFCCC. Kondisi nasional

yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya antara lain disebabkan perbedaan tahap transisi kondisi hutan (misalnya tutupan hutan dan PDB), harga komoditi yang menyebabkan deforestasi, dan degradasi hutan, serta rencana pembangunan nasional. RL dapat dikembangkan untuk tingkat nasional dan sub-nasional, dan oleh karenanya penyusunan standar nasional untuk pengumpulan data dan analisisnya menjadi amat penting. Tahap berikutnya adalah membedakan CB dan RL untuk memastikan adanya tambahan emisi yang dapat dikurangi (*additionality*), meningkatkan efektifitas, efisiensi dan ekuitabiliti, dan menghindari adanya kebocoran (*leakage*).

Dalam konteks UNFCCC, RL dapat ditentukan melalui (1) pendekatan dari atas ke bawah (*top-down approach*) yang dikoordinasikan secara khusus oleh para pengambil kebijakan atau para pakar; (2) proses yang dikendalikan oleh masing-masing negara (*country-driven process*) yang melibatkan para pihak yang terlibat secara teknis maupun secara politis diakui secara internasional; atau (3) pendekatan secara *hybrid* atau gabungan antara (1) dan (2). Proses untuk penentuan RL perlu mempertimbangkan kondisi masing-masing negara. Ketidak lengkapan data dan perbedaan kapasitas nasional mempengaruhi penentuan RL, atau bahkan perbedaan yang signifikan antara negara-negara berkembang dapat menjadi penyebab kesulitan dan ketidak tepatan dalam penentuan RL.

Penyampaian RL secara nasional dan penilaiannya oleh SBSTA, atau oleh tim pakar yang ditunjuk, dapat dilakukan secara bergiliran. Kemudian disahkan oleh COP atau oleh sebuah lembaga yang diberi mandat oleh COP untuk melakukan penilaian. Dalam hal penentuan RL dilakukan secara *hybrid*, COP dapat mensyaratkan agar penyampaian data karbon hutan dilakukan secara terbuka, dan penentuan RL dilakukan dengan mengikuti petunjuk perhitungan RL.

Negara-negara berkembang didorong untuk menyampaikan hasil perhitungan RLnya dengan melakukan komunikasi awal dengan Sekretariat UNFCCC. Selanjutnya, negara-negara berkembang dapat melakukan penyesuaian, koreksi, dan penyempurnaan melalui suatu kajian teknis, untuk akhirnya dikonfirmasi oleh COP.

Proses adopsi RL perlu mengkombinasikan hasil perhitungannya dengan efektivitas lingkungan melalui prosedur yang efisien. Kepastian RL yang akan ditentukan perlu sejalan dengan kapasitas nasional dalam mengelaborasi dan mengadopsi RL berdasarkan tingkat emisi dan serapan karbon yang terjadi dimasa lalu. Selain itu, sesuai dengan kondisi setiap negara dan perkembangan implementasi REDD+ yang dilakukan secara bertahap.

Modalities RL untuk REDD+ yang harus dilaporkan SBSTA untuk dipertimbangkan dalam COP 17 di Durban bulan Desember yang akan datang dapat memasukkan prinsip-prinsip dan/atau kriteria untuk memastikan adanya integritas lingkungan dan transparansi, petunjuk penyusunan RL yang memperhitungkan emisi dan serapan dimasa lalu, dan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing negara, serta mendorong para pihak untuk melakukan konsultasi awal dengan Sekretariat UNFCCC, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung yang dapat menjelaskannya serta justifikasi analisisnya, termasuk proses kajian dan substansi lebih lanjut.

Sementara aturan dan modalities guna memperoleh dukungan internasional untuk implementasi REDD+ masih dalam taraf penyusunan, para pihak dapat melakukan kesepakatan dukungan finansial untuk REDD+ melalui kerjasama bilateral. RL untuk REDD+ yang tengah dikembangkan selaras dengan modalities yang akan diadopsi oleh COP, mungkin menjadi tahapan penting untuk kompensasi yang berdasarkan hasil melalui kesepakatan finansial dalam kerjasama bilateral.

Dokumen ini diterbitkan untuk kepentingan umum. Para penulis berharap agar dokumen ini dapat disebarkan seluas mungkin. Pengguna dapat mengambil, menyimpan atau mendistribusikan dokumen ini secara elektronik dalam format yang lain, termasuk menterjemahkannya ke bahasa lain tanpa ijin tertulis. Jika dokumen ini disebarluaskan mohon untuk mencantumkan nama penulis dan website-nya: **[www.REDD-OAR.org](http://www.REDD-OAR.org)** tanpa harus mengubah isinya.

Salinan elektronik laporan lengkapnya dapat diperoleh di: **[www.REDD-OAR.org](http://www.REDD-OAR.org)**

Pemerintah Norwegia menugaskan Meridian Institute untuk memfasilitasi penilaian serangkaian opsi yang diusulkan untuk unsur-unsur yang penting dalam komponen-komponen REDD+ sesuai dengan persetujuan UNFCCC Copenhagen. Dalam bulan Desember 2008 penilaian ini membawa kita pada suatu proses konsultatif dan analitis yang hasil-hasilnya dirangkum dalam Laporan Penilaian Opsi-opsi REDD+, yang diterbitkan dalam bulan April 2009. Dalam bulan Juli 2009 Meridian Institute melakukan penilaian tindak lanjut atas Penilaian Opsi-opsi Kelembagaan REDD+. (Kedua laporan ini dapat disimak di <http://www.redd-oar.org>). Kedua laporan ini diterima dengan baik dan terbukti membantu para negosiator UNFCCC dan para pemangku kepentingan yang lain.

Menyambut berlangsungnya COP-17 di Durban, Pemerintah Norwegia menugaskan Meridian Institute untuk melakukan suatu proses yang serupa tentang pengembangan modalitas untuk tingkat-tingkat rujukan REDD+ guna membantu mendukung dan menginformasikan pihak-pihak UNFCCC dan para pemangku kepentingan yang lain. Khususnya, Dewan Pendukung untuk Nasihat Ilmiah dan Teknis (SBSTA) sudah mendapat wewenang untuk menyusun modalitas yang berkaitan dengan tingkat-tingkat rujukan emisi hutan serta tingkat-tingkat rujukan hutan untuk dipertimbangkan di COP-17.

Penilaian untuk masalah-masalah teknis dan prosedural yang terkait dengan tingkat-tingkat ini bertujuan untuk memberitahukan Pihak-pihak UNFCCC tentang pengembangan modalitas untuk tingkat-tingkat rujukan dalam konteks program kerja SBSTA 2011. Penilaian ini akan dilakukan dengan cara yang serupa untuk REDD+ OAR dan REDD+ IOA, yaitu melalui analisis dan penilaian sistematis yang dilakukan oleh sekelompok pakar yang beraneka-ragam dan mandiri serta dengan memfasilitasi dialog di antara para negosiator UNFCCC, para pakar dan para pemangku kepentingan yang lain.

Meridian Institute, suatu LSM yang secara internasional diakui untuk menyelenggarakan dan memfasilitasi dialog-dialog dan penilaian yang netral dan mandiri, menurut pandangan kami merupakan fasilitator yang ideal untuk proses ini. Kami berharap bahwa proses yang difasilitasi oleh Meridian Institute tentang Modalitas untuk Tingkat-tingkat Rujukan REDD+: Masalah-masalah Teknis dan Prosedural dapat memberi sumbangan pada dialog penting ini.



**Hans Brattskar**  
Ambassador

Direktur, International Climate and Forest  
Initiative, Norwegia